

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Dalam memperoleh data yang akan membantu proses penelitian untuk mencapai tujuan tertentu, perlu digunakannya sebuah metode penelitian. Menurut Sugiyono (2011 : 2) metode penelitian adalah “cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan verifikatif. Menurut Nazir (2005 : 54) metode deskriptif adalah sebagai berikut:

“Suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki”.

Penggunaan metode deskriptif diperlukan untuk mengetahui bagaimana gambaran mengenai ekstensifikasi wajib pajak dan penerimaan pajak penghasilan orang pribadi.

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan metode verifikatif untuk menguji kebenaran suatu hipotesis, melihat dan menjelaskan bagaimana pengaruh antar variabel. Menurut Arikunto (2010 : 8) menyatakan “pada dasarnya ingin menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan”. Penggunaan metode verifikatif untuk mengetahui tentang pengaruh ekstensifikasi wajib pajak terhadap penerimaan pajak penghasilan orang pribadi.

B. Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2011 : 38) menyatakan bahwa “Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

dipelajari dan ditarik kesimpulannya”. Berdasarkan pengertian tersebut, dalam mempelajari objek penelitian diperlukan penjelasan terlebih dahulu dari setiap variabel penelitian sehingga dapat diukur dan dioperasionalkan dalam penelitian.

Untuk mengetahui jenis, indikator serta skala dari masing-masing variabel penelitian sangat diperlukan operasionalisasi variabel dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang digunakan, yaitu:

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Menurut Supardi (2013 : 24) variabel bebas adalah “variabel yang menjadi penyebab timbulnya variabel lain”. Pada penelitian ini yang menjadi variabel independen (Variabel X) adalah Ekstensifikasi Wajib Pajak. Berdasarkan Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja Utama Seksi Ekstensifikasi 2014 menerangkan bahwa indikator ekstensifikasi wajib pajak adalah perbandingan antara penambahan jumlah wajib pajak orang pribadi terdaftar baru dan jumlah wajib pajak orang pribadi terdaftar lama.

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Menurut Supardi (2013 : 24) variabel terikat adalah “variabel yang keberadaannya dipengaruhi variabel lain”. Pada penelitian ini yang menjadi variabel dependen (Variabel Y) adalah penerimaan pajak penghasilan orang pribadi. Berdasarkan SE-18/PJ/2006 tentang *key performance indicator*, indikator penerimaan pajak adalah perbandingan antara realisasi penerimaan pajak dan target penerimaan pajak.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Skala
Ekstensifikasi Wajib Pajak (X)	Perbandingan antara : Penambahan Jumlah Wajib Pajak Orang Pribadi Terdaftar Baru dengan Jumlah Wajib Pajak Orang Pribadi Terdaftar Lama (SS dan IKU 2014)	Rasio
Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi (Y)	Perbandingan antara : Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi dengan Target Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi (SE-18/PJ/2006)	Rasio

C. Sumber Data Penelitian

Menurut Arikunto (2010 : 129) menyatakan “sumber data adalah subjek dimana data dapat diperoleh”. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder, dimana data yang diperoleh secara tidak langsung atau data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain dan dipublikasikan kepada pengguna data.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan data jumlah wajib pajak baru dan jumlah penerimaan pajak penghasilan orang pribadi dalam bentuk data dokumentasi. Dalam hal ini, data diperoleh dari Kantor Pajak Pratama di Kota Bandung di seksi pengolahan data dan informasi (PDI) untuk memperoleh data ekstensifikasi wajib pajak dan data penerimaan pajak penghasilan orang pribadi. Data yang digunakan dalam penelitian ini dari periode tahun 2011-2016.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini di gunakan teknik pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2012 : 224), teknik pengumpulan data adalah:

“Langkah paling utama dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik penelitian data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang diterapkan”.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan cara dokumentasi. Sifat utama data ini tidak terbatas ruang dan waktu sehingga memberikan peluang pada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam. Menurut Arikunto (2010 : 135) metode dokumentasi adalah “mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa laporan keuangan dan catatan yang mendukung lainnya”. Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data secara dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data jumlah wajib pajak baru dan data penerimaan pajak penghasilan orang pribadi di Kantor Pajak Pratama di Kota Bandung.

E. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Teknik analisis data merupakan suatu cara untuk mengukur, mengolah, dan menganalisis data tersebut. Tujuan pengolahan data berguna untuk memberikan keterangan dan untuk menguji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Analisis Deskriptif

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Menurut Sugiyono (2012 : 207) “Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Sesuai dengan metode penelitian yang digunakan, untuk mengukur nilai ekstensifikasi wajib pajak (variabel X) dan penerimaan pajak penghasilan orang pribadi (variabel Y) yaitu dengan cara mendeskripsikan setiap indikator-indikator variabel tersebut dari hasil pengumpulan data yang didapat. Adapun cara menghitung indikator dari setiap variabel yang diteliti adalah sebagai berikut :

- a. Mengukur Variabel Ekstensifikasi Wajib Pajak dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Ekstensifikasi Wajib Pajak} = \frac{\text{Penambahan Jumlah WP OP Terdaftar Baru}}{\text{Jumlah WP OP Terdaftar Lama}} \times 100\%$$

(SS dan IKU 2014)

- b. Mengukur Variabel Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Penerimaan Pajak Penghasilan} = \frac{\text{Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan}}{\text{Target Penerimaan Pajak penghasilan}} \times 100\%$$

(SE-18/PJ/2006)

Setelah menghitung kedua variabel, selanjutnya dilakukan analisis statistik deskriptif untuk setiap variabel dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menghitung nilai rata-rata

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i}{n}$$

(Sudjana, 2005 : 93)

Keterangan:

\bar{x} = Rata-rata

$\sum x_i$ = Jumlah data yang diperoleh

n = Banyaknya data

- b. Menghitung nilai maksimum dan nilai minimum

Nilai maksimum merupakan nilai terbesar dari data keseluruhan, sedangkan nilai minimum adalah nilai terkecil dari data keseluruhan.

2. Analisis Inferensial

Sesuai dengan tujuan penelitian dan hipotesis, maka analisis data ini bertujuan untuk mengetahui peran masing-masing variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data panel. Data panel (*Pooled data*) adalah data yang diperoleh dari data *Cross section* yang diobservasi berulang pada unit individu (objek) yang sama pada waktu yang berbeda.

Model Umum regresi data panel (dalam notasi matriks), yaitu sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + X'_{it}\beta + u_{it}$$

Juanda dan Junaidi (2012 : 178)

Dimana:

- i : 1,2,..., N, menunjukkan rumah tangga, individu, perusahaan dan lainnya (dimensi data silang)
- t : 1,2,..., T, menunjukkan dimensi deret waktu
- α : Koefisien intersep yang merupakan skalar
- β : Koefisien *slope* dengan dimensi K x 1, dimana K adalah banyaknya peubah bebas
- Y_{it} : Peubah tak bebas untuk unit individu ke-1 dan unit waktu ke-t
- X_{it} : Peubah bebas untuk unit individu ke-1 dan unit waktu ke-t

Sebelum melakukan analisis regresi data panel, ada beberapa tahapan pengujian yang harus dipenuhi agar hasil olahan data benar-benar menggambarkan apa yang menjadi tujuan penelitian.

a. Penentuan model estimasi

Menurut Juanda dan Junaidi (2012 : 180) untuk mengestimasi parameter model dengan data panel terdapat tiga teknik (model) dalam perhitungan model regresi data panel, yaitu:

1) *Common Effect Model (Pooled Ordinary Least Square/PLS)*

Model ini merupakan pendekatan data panel yang paling sederhana. Dalam estimasinya diasumsikan bahwa setiap unit individu memiliki interstep dan *slope* yang sama (tidak ada perbedaan pada dimensi kerat waktu). Regresi panel data yang dihasilkan akan berlaku untuk setiap individu. Adapun persamaan regresi dalam model *common effects* adalah:

$$Y_{it} = \beta_i + \beta X_{it} + \varepsilon_{it}$$

Dimana:

i : *Cross Section* (Individu) ε : Asumsi komponen error

t : Periode waktu

2) *Fixed Effect Model* (FEM)

Dalam model ini, intersep pada regresi dapat dibedakan antar individu karena setiap individu dianggap mempunyai karakteristik tersendiri. Model regresinya adalah:

$$Y_{it} = \beta_{0i} + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + u_{it}$$

Juanda, dan Junaidi (2012 : 180)

3) *Random Effect Model* (REM)

Dalam model ini mengasumsikan setiap perusahaan mempunyai perbedaan intersep, yang mana intersep tersebut adalah variabel random atau stokastik. β_{0i} tidak lagi dianggap konstan, namun sebagai peubah *random* dari β_1 . Persamaan regresinya menjadi:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + w_{it}$$

Dimana :

$$w_{it} = e_{it} + u_{it}$$

Juanda, dan Junaidi (2012 : 181)

b. Penentuan metode estimasi

1) *Chow test* (Uji F)

Model Chow test digunakan untuk mengetahui apakah teknik regresi data panel dengan *fixed effect* lebih baik dari model regresi *common effect*. Uji F statistiknya adalah sebagai berikut:

$$F \text{ hitung} = \frac{(RSS_1 - RSS_2)/(n - 1)}{RSS_2/(nT - n - k)} \sim F(\alpha; (n - 1); (nT - n - k))$$

Dimana: n : Jumlah individu

T : Jumlah periode waktu

K : Banyaknya parameter

Nilai statistik F akan mengikuti distribusi statistik F dengan derajat bebas sebesar n-1 untuk numerator dan sebesar Nt-k untuk denominator. Dalam uji Chow dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

H₀: Model mengikuti PLS

H₁: Model mengikuti *fixed*

Kriteria penilaiannya adalah hasil yang menunjukkan bahwa F-test maupun Chi-square jika p-value >5% maka H_0 diterima, dan jika p-value <5% maka H_0 ditolak (Rohmana, 2010 : 242).

2) Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier (LM) digunakan untuk mengetahui apakah REM lebih baik dibandingkan model PLS. Uji LM ini dikembangkan oleh Bruesch-pagan. Nilai statistik LM dihitung sebagai berikut

$$LM = \frac{nT}{2(T-1)} \left[\frac{\sum_{i=1}^n [\sum_{t=1}^T e_{it}]^2}{\sum_{i=1}^n \sum_{t=1}^T e_{it}^2} - 1 \right]^2$$

3) Hausman Test

Uji hausman dilakukan untuk mengetahui apakah model FEM lebih baik dari model REM. Dengan mengikuti kriteria Wald, nilai statistik hausman akan mengikuti distribusi *chi-square* sebagai berikut:

$$W = X2[K] = [\hat{\beta}, \hat{\beta}_{GLS}] \Sigma^{-1} [\hat{\beta} - \hat{\beta}_{GLS}]$$

Juanda dan Junaidi (2012 : 184)

c. Pengujian Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk memastikan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Adapun rumusan hipotesis adalah sebagai berikut :

H_0 : Data berdistribusi normal

H_1 : Data tidak berdistribusi normal

Adapun rumusan pengujian normalitas dengan menggunakan rumus *chi-kuadrat* (χ^2) yaitu:

$$\chi_h^2 = \sum \frac{(f_i - F_i)^2}{F_i}$$

(Sudjana, 2004 : 184)

Keterangan :

χ_h^2 = Nilai *chi kuadrat* hitung

f_i = Frekuensi Pengamatan

F_i = Frekuensi Teoritis atau Frekuensi yang diharapkan

Maka bila hasil *chi kuadrat* hitung (χ^2_{hitung}) ini dikonsultasikan dengan nilai tabel *chi kuadrat* dengan $dk=2$, taraf nyata 5% maka diperoleh *chi kuadrat* tabel (χ^2_{tabel}). Menurut Gujarati (2004: 148) hasil statistik JB mengikuti distribusi *chi squares*. Pengujian dengan uji *Jarque Bera* dilihat dengan membandingkan nilai *Jarque Bera* dengan nilai *chi squares* tabel (χ^2_{tabel}) dengan taraf signifikansi sebesar 5%. Uji statistik dari *Jarque Bera* ini menggunakan perhitungan skewness dan kurtosis. Rumus uji statistik *Jarque Bera* adalah :

$$JB = n \left[\frac{S^2}{6} + \frac{(K - 3)^2}{24} \right]$$

(Rohmana, 2010 : 53)

Keterangan :

S = koefisien skewness

K = koefisien kurtosis

Kriteria keputusannya adalah :

Jika nilai *Jarque Bera* \leq nilai χ^2_{tabel} , maka data berdistribusi normal

Jika nilai *Jarque Bera* \geq nilai χ^2_{tabel} , maka data tidak berdistribusi normal

2) Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk melihat apakah variabel bebas dan terikat mempunyai hubungan yang linier atau non linier, jika mempunyai hubungan yang tidak linier maka analisis regresi yang digunakan adalah analisis regresi non linier. Adapun uji linieritas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Uji *Durbin Watson*. Cara pengujiannya yaitu dengan membandingkan nilai *Durbin Watson* hitung (DW) dengan nilai dL dalam tabel *Durbin Watson* dengan taraf signifikan 5%. Langkah-langkah uji linieritas adalah sebagai berikut :

a) Menentukan Hipotesis

H_0 : persamaan regresi linier

H_1 : persamaan regresi non linier

b) Membandingkan nilai *Durbin Watson* (DW) dan nilai dL dalam tabel *Durbin Watson* dengan taraf signifikansi 5%.

c) Kriteria keputusannya

1) Apabila $DW > dL$, maka data berbentuk linier

2) Apabila $DW < dL$, maka data tidak berbentuk linier

Apabila hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas tidak linier, maka menggunakan analisis regresi non linier. Bentuk dari hubungan regresi non linier adalah :

$$Y_i = f(X_i, y + \varepsilon)$$

dengan Y_i adalah fungsi respon non linier dari parameternya.

Salah satu bentuk dari regresi non linier ini yaitu bentuk geometri atau yang sering disebut bentuk power.

$$Y_i = \beta_0 X_i^{\beta_1} \varepsilon_i \quad i = 1, 2, \dots, n$$

Keterangan:

Y_i : variabel terikat

X_i : variabel bebas

β_0 : parameter konstanta

β_1 : parameter koefisien regresi yang tidak diketahui nilainya dan akan diestimasi

ε_i : error dengan mean, dengan $\varepsilon_i \sim N($

$0, \sigma^2)$ n : banyaknya data observasi.

Pers. (2.6) dapat ditransformasikan ke bentuk regresi linier yaitu:

$$\begin{aligned} \ln(Y_i) &= \ln(\beta_0 X_i^{\beta_1}) + \ln(\varepsilon_i) \\ &= \ln \beta_0 + \ln X_i^{\beta_1} + \ln(\varepsilon_i) \\ &= \ln \beta_0 + \beta_1 \ln X_i + \ln(\varepsilon_i) \end{aligned}$$

Atau dapat ditulis dengan $Y_i^* = \beta_0^* + \beta_1 X_i^* + \varepsilon_i^*$. (Yanti,

2013 : 4)

d. Pengujian Hipotesis

1) Analisis Regresi Linier Sederhana

Dalam penelitian ini, analisis regresi dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel X (Ekstensifikasi Wajib Pajak) dan variabel Y (Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi). Analisis regresi akan memberikan gambaran Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi jika Ekstensifikasi Wajib Pajak (mengalami kenaikan atau penurunan). Karena yang dicari adalah hubungan antara satu variabel independen dan satu variabel dependen, maka analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier sederhana. Persamaan umum regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$\hat{Y} = \beta_0 + \beta_1 X + \varepsilon$$

(Rohmana, 2013 : 48)

Keterangan:

\hat{Y} = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

X = Variabel independen

β_0 = Nilai variabel jika X bernilai nol

β_1 = Nilai arah sebagai penentu nilai prediksi yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y

Dalam penelitian ini rumus regresi linier menjadi:

$$PPH\ OP = \beta_0 + \beta_1 EKS\ WP + \varepsilon$$

Keterangan:

PPH OP = Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi (Variabel dependen)

EKS WP = Ekstensifikasi Wajib Pajak (Variabel independen)

β_0 = Nilai variabel jika X bernilai nol

β_1 = Nilai arah sebagai penentu nilai prediksi yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y

Selain itu, untuk mencari β_0 dan β_1 dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\beta_0 = \frac{\Sigma Y (\Sigma X^2) - (\Sigma XY)}{n (\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2}$$

dan

$$\beta_1 = \frac{n (\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{n (\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2}$$

(Sudjana, 2005 : 315)

Keterangan:

n = Jumlah sampel yang diteliti

X = Variabel bebas

Y = Variabel terikat

2) Uji Keberartian Regresi (Uji F)

Menguji keberartian regresi linier sederhana ini dimaksudkan untuk meyakinkan apakah persamaan regresi linier dalam penelitian ini berarti atau tidak sehingga dapat digunakan untuk membuat kesimpulan. Berikut ini adalah langkah-langkah dalam melakukan uji keberartian regresi :

a) Menentukan hipotesis

H_0 : regresi tidak berarti

H_1 : regresi berarti

b) Menentukan nilai F dengan rumus:

$$F = \frac{JK_{(reg)} / k}{JK_{(s)} / (n - k - 1)}$$

(Sudjana, 2005 : 355)

Keterangan:

$JK_{(reg)}$ = jumlah kuadrat regresi

$JK_{(s)}$ = jumlah kuadrat sisa

n = jumlah data

k = jumlah variabel independen

Menurut Sudjana (2005 : 355) langkah-langkah yang dilakukan untuk menguji keberartian regresi adalah sebagai berikut:

a) Menghitung jumlah kuadrat regresi $\{JK_{(reg)}\}$

$$JK_{(reg)} = b_1 \Sigma x_1 y + b_2 \Sigma x_2 y + \dots + b_n \Sigma x_n y$$

(Sudjana, 2005 : 355)

b) Mencari jumlah kuadrat sisa $\{JK_{(s)}\}$

$$JK_{(s)} = \Sigma (Y - \hat{Y})^2 \text{ atau } JK_{(s)} = (\Sigma Y^2 - \frac{(Y)^2}{n}) - JK_{(reg)}$$

Maka jika hasil F_{hitung} ini dikonsultasikan dengan nilai tabel F dengan dk pembilang k dan dk penyebut (n-k-1), taraf nyata 5% diperoleh F_{tabel} . Kesimpulan yang diambil adalah dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} sebagai berikut:

Jika nilai $F_{hitung} > \text{nilai } F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Jika nilai $F_{hitung} \leq \text{nilai } F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

3) Uji Keberartian Koefisien Regresi (uji t)

Selain uji F perlu juga dilakukan uji t guna mengetahui keberartian koefisien regresi. Menurut Sudjana (2004 : 233), "Uji keberartian koefisien arah regresi digunakan untuk mengetahui apakah koefisien arah berarti atau tidak". Atau dengan kata lain untuk menguji pengaruh variabel penelitian. Rumusan hipotesis dalam uji t ini dinyatakan sebagai berikut:

$H_0: \beta = 0$, Ekstensifikasi Wajib Pajak tidak berpengaruh terhadap
Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi

$H_1: \beta > 0$, Ekstensifikasi Wajib Pajak berpengaruh positif terhadap
Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi

Adapun rumus menguji keberartian koefisien regresi adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{b}{Sb}$$

(Sudjana, 2005 : 325)

Keterangan :

b : koefisien regresi

Sb : standar deviasi

Untuk menentukan galat baku koefisien terlebih dahulu harus dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$Sb = \sqrt{Sb^2}$$

$$Sb^2 = \frac{S^2yx}{\Sigma x^2 - \frac{(\Sigma x)^2}{n}}$$

Setelah menghitung nilai t langkah selanjutnya membandingkan nilai t_{hitung} (t_h) dengan nilai tabel *student-t* dengan $dk = (n-2)$ taraf nyata 5% maka yang akan diperoleh nilai t_{tabel} (t_t), kesimpulan yang diambil adalah dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan kriteria penerimaan dan penolakan sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima